

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kalimat

Kalimat adalah bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhurufkan latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) dan tanda seru (!). Unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur wajib dan unsur tak wajib. Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat, sedangkan unsur tak wajib adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak ada pada kalimat. Kalimat yang tidak memiliki unsur subjek dan unsur predikat, maka itu bukan merupakan sebuah kalimat. Deretan kata seperti itu biasa disebut Frasa. Frasa adalah suatu konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan, dimana kesatuan itu dapat menimbulkan makna baru yang sebelumnya tidak ada. Inilah yang membedakan kalimat dengan Frasa.

Menurut fungsinya kalimat dapat dirincikan menjadi kalimat pertanyaan, kalimat pernyataan, kalimat perintah dan kalimat seruan.

1. Kalimat Pernyataan

Kalimat pertanyaan digunakan jika penutur ingin menyatakan suatu informasi kepada lawan pembahasannya.

2. Kalimat pertanyaan

Kalimat pertanyaan dipakai jika penutur ingin memperoleh informasi yang diharapkan.

3. Kalimat perintah

Kalimat perintah dipakai jika penutur ingin “menyuruh” atau “melarang” seseorang untuk berbuat sesuatu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kalimat seruan

Kalimat seruan dipakai jika penutur ingin mengungkapkan perasaan “yang kuat” atau mendadak.

2.1.1 Ciri Ciri Kalimat

Widjono (2007: 147) menjelaskan ciri-ciri kalimat sebagai berikut:

1. Dalam bahasa lisan diawali dengan kesenyapan dan diakhiri dengan kesenyapan. Dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru.
2. Sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat.
3. Predikat transitif disertai objek, predikat intransitive dapat disertai pelengkap.
4. Mengandung pikiran yang utuh.
5. Mengandung urutan yang logis, setiap kata atau kelompok kata yang mengandung fungsi (subjek, predikat, keterangan) disusun dalam satuan menurut fungsinya.
6. Mengandung satuan makna, ide dan pesan yang jelas.
7. Dalam paragraph yang terdiri dari dua kalimat atau lebih, kalimat-kalimat disusun dalam satuan makna pikiran yang saling berhubungan.

2.1.2 Fungsi Kalimat

Dalam kontruksi kalimat terdiri dari lima unsur fungsi, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Unsur – unsur fungsi tersebut bukan semata-mata untuk menganalisis atau menguraikan kalimat atas dasar unsur-unsurnya, tetapi juga untuk mengecek apakah kalimat yang dihasilkan memenuhi syarat atau kaidah tata bahasa karena kalimat yang benar harus memiliki kelengkapan unsur kalimat. Berikut unsur fungsi kalimat tersebut.

1. Subjek

Fungsi subjek adalah pokok dalam sebuah kalimat di samping unsur predikat. Ciri-ciri subjek adalah:

- a. Jawaban siapa atau apa,
- b. Dapat diawali dengan kata bahwa,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Berupa kata atau frasa benda,
- d. Dapat disertai kata ini atau itu,
- e. Dapat disertai pewatas yang,
- f. Tidak didahului oleh preposisi di, dalam, kepada, bagi, untuk dan lainnya.
- g. Tidak dapat diingkari dengan kata tidak, dapat diingkari dengan kata bukan.

2. Predikat

Predikat merupakan unsur utama suatu kalimat, di samping subjek. Predikat dalam hal ini dikatakan sebagai unsur yang memberikan penjelasan tentang subjek atau menerangkan subjek. Ciri-ciri predikat adalah:

- a. Bagian kalimat yang menjelaskan pokok kalimat.
- b. Dalam kalimat susun bisa, predikat berada langsung dibelakang subjek.
- c. Predikat umumnya diisi oleh verba dan frasa verba
- d. Dalam klaimat susun biasa (S-P) predikat berintonasi lebih rendah
- e. Predikat merupakan unsur kalimat yang mendapatkan partikal –lah.
- f. Predikat dapat merupakan jawaban dari pertanyaan apa yang dilakukan atau bagaimana.

3. Objek

Fungsi objek merupakan unsur kalimat penyerta predikat yang tidak berfungsi sebagai predikat. Objek merupakan unsur kalimat yang dapat diperlawankan dengan subjek. Objek juga merupakan unsur kalimat yang bersifat wajib dalam susunan kalimat pasif ataupun kalimat transitif, berpredikat verba, berawalan ber-, ke-an. Ciri- ciri objek adalah:

- a. Berupa nomina atau frasa nominal
- b. Berada langsung dibelakang predikat
- c. Dapat diganti enklitik –nya, ku, -mu.
- d. Objek dapat menggantikan kedudukan subjek ketika kalimat aktif transitif dipastikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pelengkap

Pelengkap merupakan unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, mngkhususkan objek, dan melengkapi struktur kalimat. Pelengkap bentuknya mirip dengan objek karena sama-sama diisi oleh nomina dan frasa nominal dan keduanya sama-sama berada dibelakang predikat. Ciri-ciri pelengkap adalah:

- a. Kehadirannya dituntut oleh predikat aktif yang diisi oleh verba yang dilekati oleh prefiks ber dan predikat pasif yang diisi oleh verba yang dilekati oleh prefiks di- atau ter-.
- b. Pelengkap merupakan fungsi kalimat yang kehadirannya dituntut oleh verba ditransitif pengisi predikat
- c. Pelengkap merupakan unsur kalimat yang kehadirannya mengikuti predikat yang diisi oleh verba adalah, ialah, merupakan, dan menjadi.
- d. Dalam kalimat, jika tidak ada objek, pelengkap terletak langsung di belakang predikat, tetapi kalau predikat diikuti oleh objek, pelengkap berada di belakang objek.
- e. Pelengkap tidak dapat diganti dengan pronomina –nya.
- f. Satuan bahasa pengisi pelengkap dalam kalimat aktif tidak mampu menduduki fungsi subjek apabila kalimat aktif itu dijadikan kalimat pasif.

5. Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang memberikan keterangan kepada seluruh kalimat atau memberikan informasi lebih lanjut tentang sesuatu yang dinyatakan dalam kalimat. Sebagian unsur keterangan merupakan unsur tambahan dalam kalimat. Ciri-ciri keterangan adalah:

- a. Umumnya merupakan keterangan tambahan atau unsur yang tidak wajib dalam kalimat.
- b. Keterangan dapat berpindah tempat tanpa merusak struktur dan makna kalimat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Keterangan diisi oleh adverbia, adjektiva, frasa adverbial, frasa adjektival, dan klausa terikat

2.1.3 Jenis – Jenis Kalimat

Berikut beberapa jenis kalimat yaitu:

- a. Jenis kalimat Menurut Fungsinya

Kalimat dalam bahasa Indonesia, berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi kalimat pernyataan, kalimat perintah dan kalimat seruan.

- b. Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausanya

Berdasarkan jumlah kalusanya, kalimat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal terdiri dari satu subjek dan satu predikat, sedangkan kalimat majemuk terdiri atas dua klausa atau lebih (Alwi, 1993).

- c. Jenis Kalimat Menurut Kelengkapan Unsurnya

Dipandang dari kelengkapan unsurnya, kalimat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat sempurna (mayor) dan kalimat tak lengkap (minor).

- d. Jenis Kalimat Menurut Susunan Subjek dan Predikatnya

Jenis kalimat menurut susunan subjek dan predikatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu kalimat versi dan kalimat inversi. Kalimat versi adalah kalimat yang berpola S-P dan kalimat inversi adalah kalimat yang P- nya mendahului S sehingga membentuk pola P-S.

- e. Kalimat Menurut Sifat Hubungan Aktor- Aksi

Dipandang dari segi hubungan actor-aksi, maka kalimat ini terbagi menjadi empat, yaitu kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat medial dan kalimat reiprokal.

- Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya sebagai pelaku atau actor. Kalimat aktif umumnya berawalan me- dan ber- pada P-nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita atau dikenai tindakan. Kalimat pasif umumnya berawalan di-, ke-an, dan ter-.
- Kalimat medial adalah kalimat yang subjeknya berperan baik sebagai pelaku dan sebagai penderita (objek).
- Kalimat reiprokal adalah kalimat yang subjek dan objeknya melakukan sesuatu perbuatan yang berbalas-balasan.

f. Kalimat Inti dan Inti Kalimat

Kalimat inti adalah kalimat yang terdiri atas S dan P. Sedangkan inti kalimat adalah kalimat yang terdiri dari inti-inti kalimat yaitu S-P-O.

g. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar secara tepat pula. Kalimat efektif memiliki enam syarat keefektifan, yaitu adanya kesatuan, kepararelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan.

2.1.4 Pola Kalimat Dasar

Sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir teratur. Agar gagasan atau ide mudah dipahami pembaca fungsi pola kalimat yaitu subjek, predikat, objek, perlengkap, dan keterangan harus jelas. Kelima pola kalimat itu tidak selalu hadir bersama-sama dalam sebuah kalimat. Unsur-unsur sebuah kalimat harus dieksplicitkan dan dirakit secara logis atau masuk akal.

Berdasarkan pola dasarnya, Alwi dkk (2003) mengungkapkan pola (1) S-P, (2) S-P-O, (3) S-P-Pel, (4) S-P-Ket, (5) S-P-O-Pel, (6) S-P-O-Ket. Ke enam pola dasar itu, dapat diturunkan menjadi varian yang tak terbatas sebagaimana dari 26 huruf latin diturunkan menjadi kata tertulis bahasa Indonesia yang tak terbatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk lebih memahami tentang unsur-unsur kalimat dalam pola kalimat dasar, berikut pola kalimat dasar beserta contoh dan fungsi unsur sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2003) dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Pola kalimat dasar diantaranya:

1. Kalimat yang bertipe S-P

Kalimat dasar tipe ini memiliki unsur S (subjek) dan P (predikat). Dalam kalimat predikat biasanya berupa verba transitif atau frasa verba. Namun dapat juga berupa nomina, adjektiva, frasa nominal dan frasa adjktival.

2. Kalimat dasar bertipe S-P-O

Kalimat ini merupakan tipe yang memiliki unsur berupa subjek, predikat dan objek. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, prediakt berupa verba transitif dan objek berupa nomina atau frasa nominal.

3. Kalimat dasar bertipe S-P-Pel

Subjek, predikat, dan pelengkap merupakan unsur kalimat penyusun. Subjek disini dapat berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitive atau kata sifat, sedangkan pelengkap dapat berbentuk dari nomina atau adjektiva.

4. Kalimat dasar bertipe S-P-K

Kalimat ini memiliki unsur kalimat subjek, predikat dan keterangan yang kehadirannya diperlukan oleh predikat. Subjek pada tipe ini dapat berupa nomina atau frasa nominal. predikat berupa verba intransitive, sedangkan keterangan berupa frasa berpreposisi.

5. Kalimat dasar bertipe S-P-O-Pel

Tipe kalimat yang ini terdiri dari subjek, predikat, objek dan pelengkap sebagai unsur penyusun kalimat. Predikat pada tipe ini menuntut kehadiran tiga unsur kalimat lain yaitu (subjek, objek dan pelengkap) agar struktur kalimat nya menjadi gramatikal (Finoza, 2007). Subjek dapat berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba dwitransitif, objek dan pelengkap berupa nomuna atau frasa nominal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kalimat dasar bertipe S-P-O-K
Kalimat ini terdiri dari subjek, predikat, objek dan keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba dwitransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal dan keterangan berupa fara berpreposisi (Sari, 1999).

Tabel 2.1 Pola Kalimat Dasar

No	Fungsi	Contoh Kalimat
1	S-P	<p><u>Mahasiswa sedang belajar</u></p> <p>S P(frasa adjektiva)</p> <p><u>Saya mahasiswa</u></p> <p>S P(nomina)</p>
2	S-P-O	<p><u>Dia mengerjakan tugas kuliah</u></p> <p>S P O</p> <p><u>Ana mendapat IPK tertinggi</u></p> <p>S P O</p>
3	S-P-Pel	<p><u>Beliau menjadi kepala sekolah</u></p> <p>S P Pel</p> <p><u>Pancasila merupakan dasar negara kita</u></p> <p>S P Pel</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Fungsi	Contoh Kalimat
4	S-P-Ket	<p><u>Saya tinggal di Bangkinang</u></p> <p>S P Ket(tempat)</p> <p><u>Kami berangkat besok pagi</u></p> <p>S P Ket(waktu)</p>
5	S-P-O-Pel	<p><u>Dia mengirim saya surat cinta</u></p> <p>S P O Pel</p> <p><u>Rangga mengambilkan adeknya air minum</u></p> <p>S P O Pel</p>
6	S-P-O-Ket	<p><u>Mereka makan soto di kantin</u></p> <p>S P O Ket(tempat)</p> <p><u>Bu wati mendidik mahasiswa dengan baik</u></p> <p>S P O Ket(cara)</p>

2.2 Kalimat Baku

Menurut Kosasih dan Hermawan (1012:83) Kalimat baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku dan kamus. Kalimat baku digunakan dalam konteks ragam baku, baik lisan maupun tulisan. Sementara kalimat tidak baku digunakan dalam ragam tidak baku. Ragam baku dapat dibatasi dengan beberapa sudut pandang diantaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sudut pandang kebakuan bahasa, bahasa baku adalah bahasa yang baik tata tulis, kosakata maupun tata bahasanya sesuai dengan kebakuan bahasa.
2. Sudut pandang informasi, bahasa baku adalah ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tentang ilmu pengetahuan
3. Sudut pandang pengguna bahasa, ragam bahasa baku dapat dibatasi dengan ragam bahasa yang lazim digunakan oleh penutur yang berpengaruh, seperti ilmuwan, pemerintah, tokoh masyarakat dan wartawan. Bahasa merekalah yang dianggap ragam bahasa baku (Mulyono dalam Chaer, 2011:5).

Berdasarkan pengertian ini kalimat baku memiliki ciri antara lain, sebagai berikut:

1. Memiliki struktur yang lengkap (minimal subjek dan predikat).
2. Bebas dari gejala bahasa hiperkorek, pleonasme, dan kontaminasi.
3. Pilihan kata yang digunakannya tepat dan sesuai.
4. Menggunakan ejaan yang benar.
5. Struktur kalimatnya benar, logis, dan lancar.

2.2.1 Sebab-sebab Ketidakbakuan Kalimat

Banyak hal yang berkaitan dalam rangka menyusun sebuah kalimat. Hal itu adalah ejaan, pilihan kata, pembentukan kata, pembentukan frase, dan tata bahasa. Oleh karena itu, banyak hal yang menyebabkan sebuah kalimat menjadi tidak baku.

1. Pelepasan Imbuhan
Imbuhan adalah awalan, sisipan, dan akhiran. Awalan dan akhiran sering dilesapkan dalam penyusunan kalimat.
 - a. Pelepasan awalan
 - b. Pelepasan akhiran
2. Pemborosan Penggunaan Kata
Kata-kata yang dipilih untuk menyusun sebuah kalimat yang benar-benar diperlukan. Hal ini sesuai dengan prinsip kehematan dalam pilihan kata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akan tetapi, kenyataannya ada sejumlah kata yang sesungguhnya tidak perlu digunakan, tetapi kata tersebut digunakannya juga. Hal itulah yang disebut pemborosan pilihan kata yang akibatnya kalimat-kalimat tidak baku.

3. Ketidaktepatan Pemilihan Kata

Dalam menyusun sebuah kalimat harus diperhatikan ketepatan pemilihan kata. Jika pemilihan katanya sudah tepat, bentuk yang tersusun merupakan kalimat baku. Ketidaktepatan pemilihan kata maka menjadi kalimat yang terbentuk tidak baku.

4. Penggunaan Konjungsi Ganda

Ketidakkakuan kalimat dapat disebabkan oleh penggunaan konjungsi ganda. Artinya, dalam sebuah kalimat ditemukan 2 buah konjungsi. Maka kalimat menjadi rancu.

5. Kesalahan Ejaan

Ejaan turut menentukan kebakuan dan ketidaktepatan kalimat. Karena ejaannya benar, sebuah kalimat dapat menjadi baku dan karena ejaannya salah, sebuah kalimat dapat menjadi tidak baku.

6. Pelepasan Salah Satu Fungsi Kalimat

Fungsi kalimat adalah subjek dan predikat dibagi menjadi predikat verbal, objek, dan keterangan. Dalam hal ini ketidaktepatan kalimat yang sering dilesapkan adalah subjek.

7. Kesalahan Struktur Kalimat

Bentuk-bentuk yang strukturnya sudah benar merupakan kalimat baku, sedangkan bentuk-bentuk yang strukturnya masih salah merupakan kalimat tidak baku.

2.3 Jenis Kata

Kata adalah susunan terkecil dari kalimat yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Berdasarkan bentuknya, kata dalam Bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Kata dasar, yang biasanya terdiri dari morfem dasar, misalnya *dari*, *merah*, *putih*, *lihat*, *kebun*, *duduk*, *kelas*.

2. Kata berimbuhan, yang terdiri dari kata berawalan, kata berakhiran dan kata bersisipan.
3. Kata ulang, yaitu kata yang diulang, misalnya *buku-buku*, *rumah-rumah*, *berjalan-jalan*.
4. Kata majemuk, misalnya *orang tua*, *rumah sakit*, *rumah makan*.

Berdasarkan bentuk, fungsi dan makna dalam tata kalimat bahasa Indonesia, kata dapat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, yaitu (1) *nomina*/kata benda, (2) *verba*/kata kerja, (3) *adjective*/kata sifat, (4) *pronomina*/kata ganti, (5) *numeralia*/kata bilangan, (6) *adverbial*/kata keterangan, (7) *konjungsi*/kata sambung, (8) *preposisi*/kata depan, (9) *artikula*/kata sandang, (10) *interjeksi*/kata seru.

1. Nonima (Kata Benda)

Nomina adalah nama dari semua benda dan segala sesuatu yang dibendakan. Ciri-ciri kata benda adalah semua kata yang dapat diterangkan atau diperluas dengan menambahkan **yang + kata sifat** atau **yang sangat + kata sifat** dibelakang kata tersebut. Misalnya: **rumah** yang besar, **batu** yang keras.

Dalam kalimat, umumnya kata benda menduduki fungsi sebagai subjek atau objek. Contohnya:

Mahasiswa membaca buku

Subjek objek

Kirana mendengarkan music

Subjek objek

2. Verba (Kata Kerja)

Kata kerja merupakan kata-kata yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan, proses, gerak, keadaan atau terjadinya sesuatu. Verba menduduki fungsi sebagai predikat dalam kalimat. Ciri-ciri kata kerja dalam Bahasa Indonesia adalah kata tersebut dapat diperluas dengan kelompok kata **dengan + kata sifat** atau **dengan + kata benda**. Misalnya: **berjalan** dengan cepat, **berbicara** dengan dosen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses perubahan dari jenis kata nonverbal (kata benda, kata sifat) menjadi kata kerja. Contoh:

Laut (KB) melaut (KK)

Darat (KB) mendarat (KK)

Besar (KS) membesar (KK), dan lainnya.

3. Adjektiva (Kata Sifat)

Kata-kata yang dapat diikuti dengan kata keterangan sekali serta dapat dibentuk menjadi kata ulang berimbunan gabung se-nya disebut kata sifat, contoh: indah (indah sekali, seindah-indahnya). Ciri-ciri kata sifat: (1) dapat diberi keterangan pembandingan lebih, kurang, dan paling, (2) dapat diberi keterangan penguat, seperti sangat, amat, benar, dan sekali, (3) umumnya dapat diingkari dengan kata ingkar tidak.

4. Adverbial (Kata Keterangan)

Adverbial (kata keterangan) adalah kata yang menerangkan predikat (verba) suatu kalimat.

5. Pronominal (Kata Ganti)

Kata ganti (pronominal) adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain dalam struktur kalimat. Ada tiga macam pronominal dalam bahasa Indonesia, yaitu (a) pronominal persona, (b) pronominal penunjuk, dan (c) pronominal penanya.

6. Numeralia (Kata Bilangan)

Kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya sesuatu hal yang kongkret (orang, binatang, atau barang) dan konsep. Dalam Bahasa Indonesia ada dua macam numeralia, yaitu numeralia pokok dan numeralia tingkat. Numeralia pokok merupakan jawaban atas pertanyaan “Berapa?” sedangkan numeralia tingkat merupakan jawaban dari pertanyaan “Yang keberapa?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Konjungsi (Kata Sambung)

Konjungsi (kata sambung) adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Contohnya *dan, serta, tetapi, sedangkan, melainkan*.

8. Preposisi (Kata Depan)

Kata depan adalah kata yang selalu berada di depan kata benda, kata sifat, atau kata kerja. Kata depan menunjukkan berbagai hubungan makna antara kata sebelum dan sesudah preposisi.

9. Artikula (Kata Sandang)

Kata sandang (artikula) adalah kata tugas yang membatasi makna nomina. Dalam bahasa Indonesia ada tiga jenis artikula, yaitu (a) artikula yang bersifat gelar, (b) artikula yang mengacu pada makna kelompok, dan (c) artikula yang menominalkan.

Artikula yang bersifat gelar pada umumnya berkaitan dengan orang atau hal yang dianggap bermartabat. Contoh:

- a. Sang : untuk manusia atau benda unik dengan maksud meninggikan martabat
- b. Sri : untuk manusia yang memiliki martabat tinggi dalam keagamaan
- c. Hang : untuk laki-laki yang sangat dihormati
- d. Dang : untuk wanita yang sangat dihormati

10. Interjeksi (Kata Seru)

Kata seru (interjeksi) adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hari pembicara. Untuk memperkuat ungkapan rasa hari seperti kagum, sedih, dan heran, orang mamakai kata tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok tersebut. Disamping interjeksi asli, dalam Bahasa Indonesia ada pula interjeksi yang berasal dari bahasa asing.

Berikut ini jenis-jenis interjeksi dan contohnya:

- a) Interjeksi kekesalan : sialan, busyet, keparat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Interjeksi kekaguman : aduhai, asyik, amboi
- c) Interjeksi kesyukuran : syukur, alhamdulillah
- d) Interjeksi harapan : insya Allah, semoga
- e) Interjeksi keheranan : aduh, aih, ai, lo, eh
- f) Interjeksi kekagetan : astaga, masyaallah
- g) Interjeksi ajakan : ayo, mari
- h) Interjeksi panggilan : hai, he, halo
- i) Interjeksi simpulan : nah

2.4 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan Bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya. Bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan untuk kegiatan berinteraksi antar satu dengan yang lainnya.

Menurut Nasucha, dkk (2009:11), Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi dipakai dalam berbagai keperluan tertentu tidak seragam, tetapi berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Keaneragaman penggunaan Bahasa Indonesia itulah yang dinamakan ragam bahasa Indonesia.

2.5 Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat (Chaer,2000:1).

2.5.1 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Depdiknas,2008:116). Menurut Keraf (1977:1) Bahasa adalah alat untuk komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol yang dihasilkan oleh alat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ucap manusia. Dari semua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah suatu sistem lambang simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

2.5.2 Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi didalam kehidupan manusia bermasyarakat (Chaer,2000). Jadi fungsi bahasa adalah alat untuk melakukan suatu hubungan dengan orang lain dan berkomunikasi untuk menyampaikan dan mendapatkan suatu informasi yang digunakan sehingga dalam bersosialisasi dengan masyarakat terjalin baik dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Keraf (2004), fungsi bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk menyatakan ekspresi diri
Unsur untuk mendorong ekspresi diri antara lain agar menarik perhatian orang lain dan keinginan untuk membebaskan diri dari semua tekanan emosi.
- b. Alat komunikasi
Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak sempurna apabila ekspresi diri tidak diterima atau dipahami. Apabila tidak ada komunikasi maka mempersulit manusia dalam melakukan apapun.
- c. Alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi social
Melalui bahasa seseorang anggota masyarakat perlahan-lahan belajar mengenai segala adat istiadat, tingkah laku, dan tata kerama masyarakat, sehingga dapat beradaptasi melalui bahasa.
- d. Alat mengadakan kontrol sosial
Kontrol sosial adalah usaha untuk mempengaruhi tingkah laku dan tindak orang lain, kontrol sosial mengatur prilaku-prilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5.3 Ciri-ciri Bahasa Baku

Yang dimaksud dengan bahasa baku adalah salah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang diajukan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Ragam bahasa ini lazim digunakan dalam:

1. Komunikasi resmi, yakni dalam surat menyurat resmi, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, dan sebagainya.
2. Wacana teknis seperti dalam laporan resmi, karang ilmiah, buku pelajaran.
3. Pembicaraan didepan umum, seperti dalam ceramah, kuliah dan pidato.
4. Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya.

Pemakaian (1) dan (2) didukung oleh bahasa baku tertulis, sedangkan (3) dan (4) oleh ragam bahasa lisan.

2.5.4 Jenis Ragam Bahasa

Ragam bahasa ialah variasi yang digunakan sehari-hari. Ragam bahasa banyak diidentifikasi sebagai keaneragaman bahasa yang digunakan manusia. Keaneragaman banyak jenis yang berbentuk lisan dan ada berbentuk tulis.

2.5.5 Ragam Bahasa

Ragam bahasa ditinjau dari sudut pandang penutur dapat diperinci menurut patokan daerah, pendidikan dan sikap penutur. Ragam daerah sejak lama dikenal dengan nama logat atau dialek. Logat daerah yang paling kontra karena tata bunyinya yang mudah dikenali. Ragam bahasa menurut pendidikan formal, yang bersilangan ragam dialek, menunjukkan perbedaan yang jelas antara kaum yang berpendidikan formal dan yang tidak. Perbedaan kedua raga mini terlihat dari tata bahasanya. Ragam bahasa menurut sikap penutur mencakup sejumlah corak Bahasa Indonesia yang masing-masing pada dasarnya tersedia bagi tiap pemakai bahasa. Ragam ini yang dapat disebut dengan langgam atau gaya.

Ragam bahasa menurut jenis pemakaiannya dapat dirinci menjadi tiga macam yakni ragam dari sudut pandang bidang atau pokok persoalan, ragam menurut sarannya, dan ragam yang mengalami pencampuran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6 Hakikat Ejaan

Badudu (1985: 31) menyatakan bahwa perlambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem suatu bahasa ditetapkan bagaimanakah fonem-fonem bahasa dilambangkan. Lambang itu dinamakan huruf. Selain itu, perlambangan fonem dengan huruf dalam sistem Ejaan termasuk juga ketetapan tentang bagaimana satu-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan dan partikel-partikel dan juga ketetapan tentang bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya dan tanda seru.

Mustakim (1994: 128) mengemukakan bahwa Ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda baca. Ejaan yang digunakan dalam Bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan Ejaan yang disempurnakan (EYD). Ejaan ini ditetapkan pada tahun 1972. Ejaan sebelumnya, seperti Ejaan Ch.A.Van Ophuijsen (1901), Ejaan Suwandi (1947) dan Ejaan (1966).

Penyempurnaan terhadap ejaan Bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyempurnaan tersebut menghasilkan naskah yang pada tahun 2015 telah ditetapkan menjadi Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Pada hari Proklamasi Kemerdekaan tahun itu diresmikanlah aturan ejaan yang baru itu berdasarkan keputusan Presiden, No. 57, tahun 1972, dengan nama *Ejaan yang Disempurnakan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebarkan buku kecil yang berjudul *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, sebagai patokan pemakaian ejaan itu.

Pada tahun 1988 *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan* (PUEYD) edisi kedua diterbitkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543a/U/1987 pada tanggal 9 September 1987. Setelah itu, edisi ketiga diterbitkan pada tahun 2009 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46. Pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (PUEYD) diganti dengan nama *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia memiliki atas lima bab, yaitu Pemakaian Huruf, Penulisan Kata, Pemakaian Tanda Baca, dan Penulisan Unsur Serapan dan Indeks (PUEBI, 2016).

2.7 Twitter

Twitter adalah layanan jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). Twitter berdiri pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey dan diluncurkan pada bulan Juli. Twitter digunakan pertama kali sebagai layanan internet bagi karyawan Odeo, dan versi lengkapnya diperkenalkan kepada *public* pada tanggal 5 Juli 2006. Twitter mengakui perusahaan pengembang aplikasi Atebits pada tanggal 11 April 2010. Atebits sendiri telah mengembangkan aplikasi klien Twitter bernama Tweetie yang dirancang untuk Mac dan Iphone. Pada September hingga Oktober 2010, perusahaan mulai memperkenalkan “*New Twitter*” edisi terbaru yang sepenuhnya mengubah tampilan twitter.com.

Menurut seorang pakar media sosial bernama Jeremiah Owyang, pada tahun 2009, Twitter umumnya digunakan oleh seorang dewasa yang kemungkinan belum pernah menggunakan jejaring sosial lain sebelum Twittter. Menurut hasil riset Sysomos pada bulan Juni 2009, pengguna Twitter perempuan sedikit lebih banyak jika dibandingkan dengan pengguna laki-laki, dengan pertumbuhan 53:47 persen. Riset juga menemukan bahwa 75% dari keseluruhan aktivitas di Twitter dihasilkan oleh 5% pengguna aktif. Twitter telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek. Sebagai contoh Twitter dimanfaatkan sebagai sarana protes di Mesir, sarana pembangkang sipil di Inggris, sistem komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

darurat dan sebagai alat komunikasi dan pembelajaran dilingkungan pendidikan terutama perguruan tinggi.

Tweet adalah salah satu fitur yang ada pada aplikasi twitter. *Tweet* adalah tulisan yang ditulis di *Timeline* Twitter. *Tweet* ini biasa berisi tentang kehidupan sehari-hari, curhatan hati, protes, dan menuliskan kata-kata motivasi. Menulis *Tweet* pada *Timeline* Twitter hanya bisa ditulis sebanyak 140 karakter saja, dengan dibatasi nya karakter tulis ini membuat pengguna Twitter sebisa mungkin memanfaatkan kata-kata singkat dan alay untuk menulis di *Timeline* Twitternya.

2.8 Bahasa Alay

Bahasa Alay adalah bahasa lisan yang dituliskan sehingga mengandung unsur bahasa tulisan. Istilah ini dihadirkan setelah di facebook semakin marak penggunaan bahasa tulis yang tak sesuai kaidah Bahasa Indonesia oleh remaja. Bahasa Alay ini dialek Bahasa Indonesia *nonformal* yang digunakan oleh komunitas tertentu atau daerah tertentu untuk pergaulannya. Didalam Bahasa Alay bukan bunyi yang dipentingkan tapi variasi tulisan. Bahasa Alay mudah ditemukan pada pesan pendek (SMS) dan juga pada tulisan *tweet* di Twitter yang dikirim dan dibuat oleh kalangan muda. Tanpa disadari kreativitas bahasa yang dimiliki oleh anak muda dapat mempengaruhi kebiasaan resmi, jenis bahasa Alay ini hanya ada di Indonesia.

Menurut Fanayun (2010:54), Bahasa Alay adalah sebuah gaya bahasa yang digunakan oleh para alay untuk menulis dengan mengkombinasikan huruf kapital, angka, simbol, dan singkatan yang tidak beraturan. Istilah Alay digunakan untuk menyebutkan sesuatu secara berlebihan dalam mengungkapkan suatu hal. Bahasa Alay tidak mempunyai standar yang pasti, bergantung selera atau teknik pembuat kata. Fenomena Bahasa Alay menjadi menarik, karena tidak semua orang mau menerima Bahasa Alay ini merupakan Bahasa gaul yang paling mutakhir sepanjang sejarah Bahasa gaul di Indonesia. Perkembangan Bahasa Alay dapat dilihat dari dua sisi. Satu sisi Bahasa Alay menunjukkan kreativitas anak muda. Namun, di sisi lain dapat mempengaruhi penggunaan Bahasa sehari-hari sehingga mempengaruhi bahasa tulis anak muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu ada beberapa contoh kosakata Bahasa Alay adalah:

- a. Saya/gue : Q, Qu, Akhu, Akyu
- b. Rumah : Humz
- c. Kok : KoQ, kq
- d. Belum : lum, Lom
- e. Ini : ni, Nich, Nie
- f. Tidak : gk, Gag

Contoh di atas yang disebutkan hanya sebagian dari Bahasa Alay. Penggunaan Bahasa Alay memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dengan menggunakan Bahasa Alay adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa Alay ini, tidak ada salahnya menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan digunakan pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga. Dampak negatif dari penggunaan Bahasa Alay ini dapat mempersulit penggunaannya untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau ditempat kerja, kita diharuskan untuk selalu berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Gunakan Bahasa Indonesia ketika situasi kita dalam keadaan yang formal dan jangan menggunakan Bahasa Alay sebagai komunikasi. Dampak negatif lainnya adalah dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengarkan kata-kata yang dimaksud didalamnya, memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih untuk memahami bentuk tulisannya.

2.8.1 Pembentukan Bahasa Alay

Pilihan kata digunakan untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang disampaikan dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi kata-kata terjalin satu dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Dalam bahasa standar dapatlah dibedakan gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa resmi adalah gaya bahasa dalam bentuk lengkap, dipergunakan dalam kesempatan resmi. Gaya bahasa tidak resmi dapat digunakan kapan pun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada 3 pembentukan Bahasa Alay yang sering dipakai sehari-hari antara lain:

a. Penggunaan Singkatan

Menurut Chaer (2007:191) menjelaskan yang dimaksud dengan singkatan adalah hasil proses pemendekan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mengartikan bahwa singkatan adalah hasil menyingkat yang berupa huruf atau gabungan huruf.

b. Penggunaan Angka dalam Status

Penggunaan angka dalam status didasari pada dua hal yaitu penggunaan angka dalam penulisan dimaksud dengan menggantikan huruf dengan sarat huruf yang diganti memiliki bentuk yang hampir sama dengan angka yang menggantikan huruf dengan angka karena kesamaan bentuk, penggunaan angka dalam penulisan untuk menggantikan bunyi suku kata atau kata yang memiliki kesamaan suara dengan bunyi angka karena kesamaan suara.

c. Penggunaan Tanda Baca

Menurut Fanayun (2010), penggunaan tanda baca dalam penulisan atau disebut juga Style permainan tanda baca yaitu penggunaan tanda baca dalam penulisan dimaksudkan untuk menyusun sebuah kata dengan cara mengkombinasikan tanda baca dengan unsur semiotic lingual lainnya.

2.9 Text Mining

Text mining adalah teknik pengambilan informasi dari data yang berupa teks. Data yang tersedia berjumlah besar, kompleks dan membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan informasi dari data yang ada. Data yang diproses adalah data inputan berupa teks yang kurang terstruktur seperti dari Twitter, Facebook dan dokumen. *Text mining* adalah gabungan dari metode *data mining*, *machine learning*, *natural language processing* (NLP), *information retrieval* (IR) dan *knowledge management*. *Text mining* merupakan teknik yang mampu menangani permasalahan seputar klasifikasi, *clustering*, *information retrival* dan *information extraction* (Berry & Kogan, 2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9.1 Pre-Processing Text

Tahap *text preprocessing* adalah tahap awal dari *text mining*. Tahap ini mencakup semua langkah-langkah yang ditempuh nantinya dan proses untuk mempersiapkan data yang digunakan pada operasi *knowledge discovery* pada sistem *text mining*. Praproses data dilakukan dengan cara menghapus data yang tidak sesuai atau mengubah data ke bentuk yang mudah diproses oleh sistem. Praproses sangat penting untuk dipergunakan hasilnya pada tahapan selanjutnya, terutama untuk data yang di dapat dari Twitter yang sebagian besar berisi kata-kata atau kalimat alay yang memiliki banyak *noise* (Mujilahwati, 2016).

2.9.2 Segmentasi Kalimat

Memecahkan dokumen menjadi kalimat-kalimat yang merupakan langkah awal tahapan *preprocessing*. Pemecahan kalimat yaitu proses pemecahan *string* teks dokumen yang panjang menjadi kumpulan kalimat-kalimat. Dalam memecahkan dokumen menjadi kalimat menggunakan tanda “.”, tanda “?”, dan tanda seru “!”. Segmentasi kalimat adalah perihal mengenai membagi *string* bahasa tertulis menjadi kalimat komponen (Jeffrey, 1998).

2.9.3 Hapus Hashtag dan URL

Hashtag hanya suatu penunjuk sebuah kata yang dibicarakan oleh sesama pengguna Twitter. *Hashtag* biasanya digunakan sebagai judul topik pembicaraan dan juga fungsi sebagai pengelompokan terhadap pembicaraan yang berhubungan dengan kata yang diberi *symbol* “#”.

URL sering muncul pada data Twitter yang membuat data Twitter tidak efektif dan tidak memiliki arti. Kemunculan URL karena banyaknya *user* yang mempromosikan sebuah produk pada situs mereka supaya *user* bisa masuk langsung ke halaman *web* yang dimaksud.

2.9.4 Ekstraksi Entitas

Entitas merupakan representasi dari kata penting dalam suatu entitas tersebut. Tantangan utama pada ekstraksi entitas adalah bagaimana mengesktraksi entitas yang tidak menghilangkan makna frasanya. Ekstraksi entitas dilakukan

pada entitas-entitas seperti nama Negara, Provinsi, Aktor, Aktris, Atlet, Event Olahraga, Penyanyi, Suku, Pulau yang didapat dari DBPedia/Wikipedia.

2.9.5 Cleaning

Cleaning berfungsi untuk membersihkan semua karakter yang tidak diperlukan pada sebuah kalimat. Kalimat yang didapat biasanya masih terdapat *noise*, yaitu kesalahan acak atau varian dalam variabel. Maka kata yang dihilangkan adalah karakter HTML, *icon* emosi, *hashtag*, *url*, dan *email*.

2.9.6 Tokenisasi Kata

Tokenisasi kata adalah proses pemotongan kalimat menjadi tiap kata yang menyusunnya. Pemecahan kalimat menjadi kata-kata tunggal dilakukan dengan men-scan kalimat dengan pemisah karakter spasi dan tanda baca.

2.9.7 Stemming

Menurut zaman B. dan E Winarko, stemming adalah proses pemetaan dari penguraian berbagai bentuk kata baik itu *prefix*, *suffix*, maupun gabungan antara *prefix* dan *suffix*, menjadi bentuk kata dasarnya. Algoritma *stemmer* yang diperkenalkan Nazief dan Andriani.

2.9.8 Normalisasi Kata

Normalisasi bertujuan untuk menormalkan kalimat sehingga kalimat yang tidak baku menjadi kalimat baku, sehingga kalimat yang tidak baku bisa dikenali sebagai kalimat yang sesuai dengan KBBI.

Yang harus dilakukan untuk normalisasi kalimat adalah:

- a. Meregangkan tanda baca dan symbol selain *alphabet*.
- b. Merubah menjadi huruf kecil semua
- c. Normalisasi kata

Berikut aturan-aturan dalam proses normalisasi

Tabel 2.2 Aturan normalisasi kata

Tidak normal / tidak baku	Normal / baku
Akhiran -ny	Akhiran -nya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak normal / tidak baku	Normal / baku
Akhiran -nk	Akhiran -ng
Akhiran -x	Akhiran -nya
Akhiran -z	Akhiran -s
Akhiran -dh	Akhiran -t
Kata berulang = sama2	Kata berulang = sama-sama
Ejaan = oe	Huruf = u
Ejaan = dj	Huruf = j

- d. menghilangkan huruf yang berulang
- e. menghilangkan *emoticon*

2.9.9 Parts Of Speech Tagging (Post Tagging)

Parts Of Speech berarti jenis kata atau kelas kata. Disebut “*Parts Of Speech*” bagian-bagian dari ucapan atau bagian kalimat (ingat, pada dasarnya kalimat dalam bahasa adalah kalimat yang diucapkan, bukan dituliskan). Karena kata-kata ini merupakan suatu entitas yang diperlukan untuk membentuk sebuah kalimat, tanpa melihat apa tugas dan fungsinya masing-masing.

Menurut Brill (1994) POS Tagging merupakan proses mengkategorikan setiap kata dalam suatu kalimat ke dalam kelas kata nya. Metode POS Tagging yang banyak dipakai adalah POS Tagging yang dikemukakan oleh Brill (1994) yang merupakan penyempurnaan metode POS Tagging sebelumnya (Brill, 1992). *Parts Of Speech* Tagging (POS Tagging) adalah satu proses menandai sebuah kata dalam sebuah teks yang sesuai dengan bagian pembicaraan tertentu. POS Tagging juga berhubungan dengan kata-kata yang berdekatan dan berkaitan dalam frasa, kalimat, atau paragraf. Jenis kata yang digunakan pada POS Tagging ini adalah jenis kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan lainnya.

2.9.10 Phrase Chunking

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non predikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di

dalam kalimat. Frasa merupakan satuan *linguistic* yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa atau kalimat. *Chunking* adalah metode untuk mengklasifikasikan frasa teks dengan aturan tertentu berdasarkan kelas kata (POS). Frasa *Chunking* adalah proses mengklasifikasikan kalimat masukan teks untuk membentuk ungkapan yang dapat dikategorikan sebagai subjek (S), predikat (P), objek (O), deskripsi (D) dan pelengkap (C) sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan (Purwarianti,2013).

2.9.11 *Sentence Correction*

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Dalam bahasa lisan diawali dan diakhiri dengan kesenyapan, dan bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru dan tanda Tanya. Kalimat disusun berdasarkan unsur-unsur yang berupa kata, frasa, dan klausa. Unsur tersebut mempunyai fungsi dan pengertian tertentu pada bagian kalimat. Ada bagian yang dihilangkan dan ada bagian yang tidak dihilangkan. Bagian yang tidak dihilangkan adalah inti kalimat, sedangkan bagian yang dihilangkan adalah yang bukan inti kalimat.

2.9.12 *Levehnstein Distance*

Levehnstein Distance atau dua *String* adalah jumlah minimal operasi yang dibutuhkan untuk mengubah suatu *string* ke *string* yang lain, di mana operasi-operasi tersebut adalah operasi penyisipan, penghapusan, atau penyubstitusian sebuah karakter. Menurut Iwan Saputra (2013), dalam jurnal penelitian yang berjudul “Aplikasi SMS Filtering Pada *Smartphone* Android Dengan Menggunakan Metode *Levehnstein Distance*”. Penelitian yang berkaitan tentang *Levehnstein Distance* telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Ilmy, dkk (2006), Dwitiyastuti, dkk (2013), Firdah, dkk (2007), dan penelitian Ifdillah (2016). *Levehnstein Distance* adalah salah satu algoritma yang sering digunakan untuk kesalahan pengkoreksian. Maka dari itu penelitian ini menggunakan *Levehnstein Distance* karena telah terbukti algoritma ini sesuai untuk permasalahan penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Levehnstein Distance dibuat oleh Vladimir Levenshtein pada tahun 1965, perhitungan *edit distance* didapatkan dari matriks yang digunakan untuk menghitung jumlah perbedaan *string* antara dua *string*. Perhitungan jarak antara dua *string* ini ditentukan oleh jumlah minimum operasi perubahan untuk membuat *string* A menjadi *string* B. ada 3 macam operasi utama yang dapat dilakukan oleh algoritma ini yaitu:

a. Operasi Pengubahan Karakter

Operasi pengubahan karakter adalah operasi menukar sebuah karakter dengan karakter lain. Contohnya menuliskan *string* “yang” menjadi “yamg”. Dalam kasus ini karakter “m” diganti dengan huruf “n”.

b. Operasi Penambahan Karakter

Operasi penambahan karakter berarti menambahkan karakter dalam suatu *string*. Contohnya *string* “kepad” menjadi *string* “kepada”, dilakukan penambahan karakter “a” di akhir *string*. Penambahan karakter tidak hanya dilakukan di akhir kata, namun bisa ditambahkan diawal maupun disisipkan di tengah *string*.

c. Operasi Penghapusan Karakter

Operasi penghapusan karakter dilakukan untuk menghilangkan karakter dari suatu *string*. Contohnya *string* “barur” karakter terakhir dihilangkan sehingga menjadi *string* “baru”. Pada operasi ini dilakukan penghapusan karakter “r”.

Adapun langkah-langkah *Levehnstein Distance* sebagai berikut:

1. Langkah pertama

- a. Set variabel N yang menyimpan panjang string source (S)
- b. Set variabel M yang meyimpan panjang string target (T)
- c. Jika $N = 0$ atau $M = 0$ maka exit
- d. Buat matriks ber-orde $[0 - N][0 - M]$

2. Langkah kedua

- a. Inisialisasi baris $0 - N$
- b. Inisialisasi baris $0 - M$

3. Langkah ketiga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Periksa setiap karakter dari string S (looping dari 1 ke N -> variabel i)
4. Langkah keempat
 - a. Periksa setiap karakter dari string T (looping dari 1 ke M -> variabel j)
5. Langkah kelima
 - a. Jika $S[i] = T[i] \rightarrow \text{cost} = 0$
 - b. Jika $S[i] \neq T[i] \rightarrow \text{cost} = 1$
6. Langkah keenam
 - a. Set value d [i,j] yang diambil dari minimum jumlah :

$$d[i,j] + 1$$

$$d[i,j - 1] + 1$$

$$d[i-1,j-1] + \text{cost}$$
7. Langkah ketujuh
 - a. Setelah langkah 3,4,5,6 selesai (tidak ada looping lagi), hasilnya akan ketemu di element d[N,M].

Metode *Levehnstein Distance*

Metode *Levehnstein Distance* dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beda jarak antara dua string. Jarak atau *distance* adalah jumlah minimum dari operasi hapus, insert atau substitusi yang dibutuhkan untuk merubah string asal (s) menjadi string target (t). Sebagai contoh:

- Jika s adalah “coba” dan t adalah “coba”, maka $LD(s,t) = 0$, dikarenakan tidak ada transformasi yang dibutuhkan. Kedua string adalah identik.
- Jika s adalah “coba” dan t adalah “coka”, maka $LD(s,t) = 1$, dikarenakan satu substitusi (merubah “b” ke “k”) dicukupkan untuk menstransform s menjadi t.

Perhitungan harga pengeditan pada setiap operasi yang dilakukan adalah sesuai dengan aturan berikut:

- $d(a,\epsilon) = 1$ harga untuk menghapus substring a
- $d(\epsilon,a) = 1$ harga untuk penyisipan substring a

- $d(a,b) = 1$ harga untuk substitusi substring a ke substring b
- $d(a,a) = 0$

Semakin besar angka yang dihasilkan oleh operasi *Levehnstein Distance* maka semakin besar perbedaan di antara kedua string tersebut.

Algoritma *Levehnstein Distance*

1. m = panjang kata 1 (kata kunci yang diinputkan oleh pengguna).
2. n = panjang kata 2 (kata dari table kata yang digunakan untuk pembandingan).
3. $d[0,0] = 0$.
4. Untuk $i = 1$ sampai m , kerjakan $d[i,0] = d[i-1,0] + c(\text{kata1}i, \epsilon)$.
5. Untuk $j = 1$ sampai n , kerjakan $d[0,j] = d[0,j-1] + c(\epsilon, \text{kata2}j)$
6. Menghitung nilai array dalam matrik
 Untuk $i = 1$ sampai m , kerjakan
 Untuk $j = 1$ sampai n , kerjakan

$$d[i,j] = \begin{matrix} \text{Min} = & - d[i-1,j] + c(\text{kata1}i, \epsilon) \\ & - d[i,j-1] + c(\epsilon, \text{kata2}j) \\ & - d[i-1,j-1] + c(\text{kata1}i, \text{kata2}j). \end{matrix}$$

2.9.13 Kelas Kata

Penentuan kelas kata menggunakan *tagset* pada Purwarianti, dkk (2013). Diperoleh kelas kata sebanyak 35 kelas kata. Berikut merupakan daftar kelas kata yang dilengkapi dengan deskripsi dan contohnya:

Tabel 2.3 Daftar Kelas Kata

No	Tag	Kelas Kata	Deskripsi
1	OP	Open Parenthesis	{
2	CP	Close Parenthesis	}
3	GM	Slash	/
4	;	Semicolon	;
5	:	Colon	:
6		Quotation	'

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Tag	Kelas Kata	Deskripsi
7	.	Sentence Terminator	.!?
8	,	Comma	,
9	-	Cash	-
10	...	Ellipsis	...
11	JJ	Adjective (Kata Sifat)	Cantik, cepat
12	RB	Adverb (Kata Keterangan)	Sementara, nanti
13	NN	Common noun	Sepeda
14	NNP	Proper noun	Jakarta, Bandung
15	VBI	Intransitive verb	Datang
16	VBT	Transitive verb	Menjual
17	IN	Preposition	Ke, di, pada
18	MD	Modal	Bisa
19	CC	Coor-Conjunction	Atau, tetapi, dan
20	SC	Subor-Conjunction	Jika, ketika
21	DT	Determiner	Ini, itu, para
22	UH	Interjectin	Wah, aduh, oi
23	CDO	Ordinal Numerals	Ketiga, kedua
24	CDC	Collective Numerals	Berempat
25	CDP	Primary Numerals	Tiga, empat
26	CDI	Irregular Numerals	Beberapa
27	PRP	Personal Pronouns	Saya,kamu, aku, dia
28	WP	WH-Pronouns	Apa, siapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Tag	Kelas Kata	Deskripsi
29	PRN	Number Pronouns	Kedua-duanya
30	PRL	Locative Pronouns	Sini, situ, sana
31	NEG	Negation	Tidak, bukan
32	SYM	Symbols	@#\$\$%^&
33	RP	Particles	Pun, kah
34	FW	Foreign Words	Foreign, word
35	NNG	Genitive noun	Kursinya

2.9.14 Type Phrase

Tipe Frasa menurut Hermawan Arif Putranto, dkk (2016) sebagai berikut:

Tabel 2.4 Tipe Frasa

No	Type Frasa	Kelas POS
1	Frasa Kerja (FVB)	VB JJ VB NN VB RB
2	Frasa Benda (FNN)	CD NN NN NN NN RB NN JJ
3	Frasa Keterangan (FRB)	RB JJ RB NN IN RB
4	Frasa Ganti (FPR)	PRP PR PRP NN PRP NNP IN PRP
5	Frasa Sifat (FJJ)	JJ RB JJ JJ

No	Type Frasa	Kelas POS
		IN JJ

2.8.15 Algoritma *Enhanced Confix Stripping (ECS) Stemmer*

Algoritma *Enhanced Confix Stripping (ECS)* di kembangkan oleh Putu Adhi Kerta Mahendra paa tahun 2008. Hasil evaluasi penelitian sebelumnya, yaitu memperbaiki kekurangan algoritma *Enhanced Confix Stripping Stemmer* (Mahendra, 2008). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Andita Dwiyoga Tahitoe (2010) proses *stemming* untuk Bahasa Indonesia dengan performa yang paling baik adalah dengan menggunakan algoritma *Enhanced Confix Stripping (ECS) Stemmer*. Algoritma ini merupakan pengembangan dari algoritma *Confix Stripping (CS) Stemmer*, dan berhasil mereduksi jumlah term pada algoritma *Confix Stripping Stemmer* hingga 32.66%, sedangkan pada awalnya *Confix Stripping Stemmer* hanya mampu mereduksi 30.95% term.

Tabel 2.5 Aturan Pemenggalan Awalan Algoritma *Enhanced Confix Stripping Stemmer*

Aturan	Format Kata	Pemenggalan
1	berV...	ber-V... be-rV...
2	berCAP...	ber-CAP...dimana C!="r" & P!="er"
3	berCAerV...	ber-CaerV... dimana C!="r"
4	Belajar	bel-ajar
5	beC1erC2...	be-C1erC2... dimana C1!={"r","l"}
6	terV...	ter-V... te-rV...
7	terCerV...	ter-CerV... dimana C!="r"
8	terCP...	ter-CP... dimana C!="r" dan P!="er"
9	teC1erC2...	te-C1erC2... dimana C1!="r"
10	me{l r w y}V...	me-{l r w y}V...
11	mem{b f v}...	mem-{b f v}...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aturan	Format Kata	Pemenggalan
12	mempe{r l}...	mem-pe...
13	mem{rV V}...	me-m{rV V}... me-p{rV V}...
14	men{c d j z}...	men-{c d j z}...
15	menV...	me-nV... me-tV
16	meng{g h q}...	meng-{g h q}...
17	mengV...	meng-V... meng-kV...
18	menyV...	meny-sV...
19	mempV...	mem-pV... dimana V!=,e"
20	pe{w y}V...	pe-{w y}V...
21	perV...	per-V... pe-rV...
22	perCAP	per-CAP...dimana C!="r"danP!="er"
23	perCAerV...	per-CAerV... dimana C!="r"
24	pem{b f V}...	pem-{b f V}...
25	pem{rV V}...	pe-m{rV V}... pe-p{rV V}...
26	pen{c d j z}...	pen-{c d j z}...
27	penV...	pe-nV... pe-tV...
28	peng{g h q}...	peng-{g h q}...
29	pengV...	peng-V... peng-kV...
30	penyV...	peny-sV...
31	peIV...	pe-IV... kecuali "pelajar" yang menghasilkan "ajar"
32	peCerV...	per-erV... dimana C!={r w y l m n}
33	peCP...	pe-CP... dimana C!={r w y l m n} dan P!="er"

2.10 Pengujian *White Box*

Pengujian *White Box* adalah salah satu cara untuk menguji suatu aplikasi atau software dengan cara melihat modul untuk dapat meneliti dan menganalisa kode dari program yang dibuat salah atau tidak. Kalau modul yang telah dan

sudah di hasilkan berupa output yang tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan dikompilasi ulang dan dipeeriksa kembali kode-kode hingga sesuai dengan yang diharapkan (Mustaqbal, Firdaus & Rahmadi, 2015).

2.11 Pengujian *Confusion* Matrik

Confusion matrik sebuah tabel yang menyatakan jumlah data uji yang benar diklasifikasikan dan jumlah data yang salah diklasifikasikan. Contoh *confusion* matrik pada tabel 2.6

Tabel 2.6 *Confusion* matrik untuk klasifikasi biner

		Kelas Predikat	
		1	0
Kelas Sebenarnya	1	TP	FN
	0	FP	TN

Keterangan untuk tabel dinyatakan sebagai berikut:

True Possitive (TP) yaitu jumlah dokumen dari kelas 1 yang benar dan diklasifikasikan sebagai kelas 1.

True negative (TN) yaitu jumlah dokumen dari kelas 0 yang benar dan diklasifikasikan sebagai kelas 0.

False Possitive (FP) yaitu jumlah dokumen dari kelas 0 yang salah dan diklasifikasikan sebagai kelas 1.

False Negative (FN) yaitu jumlah dokumen dari kelas 1 yang salah dan diklasifikasikan sebagai kelas 0.

Perhitungan akurasi dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\text{Akurasi} = \frac{TP+TN}{TP+FN+FP+TN} * 100\%$$

2.12 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tahun	Judul	Keterangan
1	Rozana Kasbon Nurul Atiqah Amran Eliza Mazmee Mazlan Saipunidzam Mahamad	(2011)	Malay Language Sentence Checker	Penelitian ini bertujuan untuk mengoreksi kesalahan tata bahasa seperti menerjemahkan bahasa teks bentuk pendek ke bentuk yang lengkap dan benar menurut tata bahasa Melayu pada penulisan laporan yang nantinya akan bisa digunakan oleh siswa tingkat menengah kebawah dan sekolah dasar
2	Lukie, dkk	(2011)	Deteksi Kalimat Tidak Baku Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Dengan Metode Cosine Similarity	Membahas kemiripan data SMS baru dengan SMS yang telah dinyatakan baku dan tidak baku untuk mendeteksi kalimat tidak baku. Pengujian dengan cara otomatis tetapi hanya sebatas deteksi kalimat.
3	Ade Miftahuddin	(2014)	Analisa Kesalahan Penggunaan Kata Baku	Menganalisa kesalahan dalam penggunaan kata baku untuk menulis laporan perjalanan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Pejalanan Siswa Kelas VIII	Pengujian dengan cara manual.
4	Binisius	(2010)	Sistem Pengkoreksian Kata Kunci Dengan Menggunakan Metode <i>Levenshtein Distance</i>	Mengimplementasikan metode <i>levenshtein Distance</i> untuk mengoperasikan string sampai 225 karekter yang melakukan pencarian kata secara berturut (ranking).
5	Muhammad Bahary Ilmy	(2006)	Penerapan Algoritma Levensthein Distance Untuk Mengkoreksi Kesalahan Pengejaan Pada Editor Teks	Penelitian hanya mengkoreksi ejaan, kata tidak baku dengan menemukan kata yang kemiripannya terbesar. Namun hasil yang diperoleh belum tentu menjadi kalimat baku.
6	Nitin Sabloak, Beбето Agung Hardono, Derry Alamsyah	(Palembang)	Part Of Speech (POS) Tagging Bahasa Indonesia Menggunakan Algoritma Veterbi	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat akurasi dengan menggunakan 10- <i>fold cross validation</i> dengan metode tersebut.
7	Asif Ekbal, Rejwanul Haque	2009	<i>Named Entity Recognition in</i>	Pada penelitian ini, pengenalan entitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dan Sivaji Bandyopadhyay		<i>Bengali: A Conditional Random Field Approach</i>	dilakukan pada surat kabar yang tersedia pada halaman web. System NER yang dibuat menggunakan metode CRF menunjukkan keefektifan system dengan nilai rata-rata <i>recall</i> 93,8%, <i>precision</i> 87,8%, dan <i>F- Score</i> 90,7%.
8	Andrian Hadinata	(2017)	Penerapan Klasifikasi Tweet Berdasarkan Sentiment Pada Produk Smartphone Dengan Menggunakan Metode <i>Support Vector Machine</i>	Normalisasi kata alay dilakukan dengan cara menggunakan kamus dan merubah singkatan menjadi bentuk sebenarnya.